

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA PESERTA
DIDIK SMA NEGERI 3 WAJO**

**Kaharuddin¹⁾, Muhammad Sidin Ali²⁾, Muhammad
Arsyad³⁾**

1) Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

2) Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

3) Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: kahar.fisika@gmail.com

Abstract : Research has been carried out which aims to analyze (1) the direct effect of self-efficacy on learning outcomes of physics; (2) direct effect of self-efficacy on parental attention; (3) the direct effect of parental attention on physics learning outcomes; (4) indirect effect of self-efficacy on learning outcomes of physics through parental attention. This type of research is a survey research with a causal approach, with the research variables being self-efficacy and parental attention as independent variables, while the learning outcomes of physics study as dependent variables. The population in this study were all students of class X SMA Negeri 3 Academic Year 2018/2019, consisting of 5 classes with a total number of 155 students, the sampling technique used was proportional random sampling and selected class X MIA1, X MIA2, X MIA3, X MIA4, and X MIA5. The data analysis technique used in this research is descriptive and inferential statistics. Based on the results of descriptive analysis, it was found that self-efficacy, parental attention, and physics learning outcomes of students were in the low, medium, and high categories. Inferential analysis shows that there is a positive and significant relationship between self-efficacy on physics learning outcomes; self-efficacy for parental attention; parental attention to physics learning outcomes; self-efficacy on physics learning outcomes through parental attention. Therefore, based on the research results obtained, it can be concluded that parental attention and self-efficacy contribute positively to learning outcomes of physics. It is expected that the next researchers will examine other variables that affect the learning outcomes of physics. So that the results of the research carried out can be used as evaluation material to improve students' physics learning outcomes.

Keywords: Self-Efficacy, Physics Study Results, Parents' Attention.

Abstrak : Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh langsung efikasi diri terhadap hasil belajar fisika; (2) pengaruh langsung efikasi diri terhadap perhatian orang tua; (3) pengaruh langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar fisika; (4) pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap hasil belajar fisika melalui perhatian orang tua. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kausal, dengan variabel penelitian adalah efikasi diri dan perhatian orang tua sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar fisika sebagai variabel tak bebas (terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Tahun Ajaran 2018/2019, terdiri atas 5 kelas dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 155 peserta didik, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* dan terpilih kelas X MIA₁, X MIA₂, X MIA₃, X MIA₄, dan X MIA₅. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa efikasi diri, perhatian orang tua, dan hasil belajar fisika peserta didik berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar fisika; efikasi diri terhadap perhatian orang tua; perhatian orang tua terhadap hasil belajar fisika; efikasi diri terhadap hasil belajar fisika melalui perhatian orang tua. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan efikasi diri memberikan kontribusi positif terhadap hasil

belajar fisika. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar mengkaji variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar fisika. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

Kata kunci: Efikasi Diri, Hasil Belajar Fisika, Perhatian Orang Tua.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar, sehingga mutu pendidikan kita harus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan negara lain. Hal tersebut diperlukan karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia untuk terlepas dari kemiskinan dan pengangguran.

Usaha pendidikan yang berkualitas seperti pengembangan IPTEK yang dilakukan dengan memerlukan adanya penguasaan bidang Fisika dalam ilmu pendidikan. Fisika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) sebagai ilmu pengetahuan alam, menjadi mata pelajaran tersendiri sejak sekolah menengah atas (SMA) sampai dengan perguruan tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arsyad, *et al.*, (2015) bahwa pembelajaran fisika banyak dilakukan dengan memberi konsep fisika tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada diri peserta didik maupun yang ada di sekitarnya.

Pembelajaran fisika dapat membantu seseorang untuk menganalisis mata rantai penalaran dan kaidah-kaidah yang dimiliki dalam mempelajari alam sekitar, selain itu juga mampu membangun model atau instrumen dari gejala keilmuan setelah dilakukan pengamatan. Hal ini berarti bahwa melalui pelajaran fisika, seorang peserta didik diharapkan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan/kecakapan sebagai hasil belajarnya. Kemampuan dan keterampilan/kecakapan itu seperti dalam hal peserta didik selalu memberikan pertanyaan tentang sesuatu yang dipelajarinya dan selalu

mencari akan sesuatu untuk diketahuinya serta menunjukkan jawaban bersifat logis dengan menggunakan suatu prosedur secara sistematis. Peserta didik dianggap mampu menguasai pelajaran fisika secara tuntas juga diharapkan mampu mentransfer pengetahuan dan konsep dasarnya dalam memecahkan suatu persoalan secara mandiri dan kerja sama atau diskusi dengan baik. Namun kenyataannya, hasil belajar fisika pada jenjang pendidikan menengah di Indonesia secara umum masih relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Hal yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar fisika peserta didik karena kurangnya perhatian, motivasi dan kesiapan diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan (efikasi diri). Dalam karya ilmiah ini difokuskan pada kesiapan (efikasi diri).

Efikasi diri sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang seperti dalam hal pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari (*level*), kekuatan atau pengharapan terhadap kemampuannya (*strength*), dan rasa yakin akan kemampuannya (*generality*). Efikasi diri akan membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha, selain itu Tsang *et al.*, (2012) mengemukakan dalam *the scientific world journal* orang yang memiliki efikasi diri dapat mempengaruhi proses berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku yang baik. Carberry and Hee-Sun (2010) dalam *Journal Of Engineering Education* bahwa efikasi diri seseorang

berfungsi sebagai pelengkap untuk perkembangan kognitif. Efikasi diri sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik, dan efikasi diri ini dapat meningkatkan pembelajaran.

Seseorang dengan efikasi diri tinggi mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Efikasi diri tersebut tidak terlepas dari peran orang tua serta lingkungan sosial, hal ini sesuai dengan penelitian Widanarti dan Aisah (2002) dalam *Jurnal Psikologi* menyatakan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri untuk kalangan remaja. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi efikasi diri dan semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah efikasi remaja.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Yoannita, *et al.*, (2016) menunjukkan perolehan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,313 dan nilai $t_{hitung} = 2,370 > t_{tabel} = 2,042$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA SMAN 2 Indramayu tahun pelajaran 2016/2017. Koefisien determinasi antara efikasi diri dan hasil belajar fisika peserta didik sebesar 14,59%, artinya efikasi diri peserta didik mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 14,59%. Sedangkan 85,41% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Aspek yang tidak kalah penting untuk mewujudkan hasil belajar yang memiliki daya saing dan kebaruan adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua memberikan peranan yang cukup besar dalam perkembangan keterampilan emosional, kognitif dan perilaku anak. Anak yang diasuh dengan baik dan sesuai kebutuhan anaknya menjadikan perkembangan emosional, kognitif, dan perilaku anak khususnya dalam hal pendidikan akan terarah dengan baik pula.

Beberapa hasil penelitian di antaranya perhatian orang tua terhadap hasil

belajar yang diperoleh anaknya dalam lingkungan belajar dapat dilihat pada penelitian Mawarsih, *et al* (2013) menunjukkan hasil pengujian nilai korelasi (r_{xy}) yang menggunakan uji t berdasarkan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) besarnya koefisien determinasi sebesar 42,00%, menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar 42,00%. Sisanya sebesar 58,00% disumbangkan dan dipengaruhi oleh berbagai variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan besar koefisien tersebut disimpulkan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada peserta didik SMAN Jumapolo. selanjutnya dengan Yusuf (2011) memberikan gambaran bahwa efikasi diri sangat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan atau tercapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Januari 2019 di SMA Negeri 3 Wajo. Rata-rata perolehan hasil belajar ujian semester mata pelajaran fisika kelas X MIA pada tahun 2019 adalah 57,80. Skor ini menandakan bahwa hasil belajar fisika peserta didik di SMA Negeri 3 Wajo masih rendah dan sebagian besar belum mencapai KBM yang ditetapkan yakni 75, sehingga hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan.

Selanjutnya ada beberapa hal lain yang menarik perhatian peneliti yaitu kekurangan atau permasalahan yang dijumpai dalam aktivitas belajar yang dijalani kelas X SMA Negeri 3 Wajo diantaranya: (1) masih terdapat diantara peserta didik yang ketika proses belajar berlangsung dianggap bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan, akan tetapi pada saat ulangan berlangsung mereka tidak bisa lagi mengerjakannya, (2) peserta didik yang menyontek pada saat ujian, (3) peserta didik kurang percaya diri ketika ditunjuk mengerjakan soal di depan kelas, dan (4) Merasa malu dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi. Hal ini menunjukkan masih banyak peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah. Bukan hanya itu, ada juga peserta didik kurang perhatian dari orang tua, diantaranya: (1) kurangnya penyediaan fasilitas belajar, (2) kurangnya pengawasan waktu belajar peserta didik, (3) orang tua tidak membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar, (4) kurangnya pemberian penghargaan atau hukuman pada peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar fisika

peserta didik rendah. Selain itu karakteristik peserta didik kelas X beragam. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya SMA Negeri 3 Wajo menerima siswa baru yang beragam dari semua sekolah menengah pertama yang ada di Wajo. Kondisi ini sangat menarik perhatian peneliti, sehingga peneliti menduga hasil belajar fisika dipengaruhi oleh efikasi diri dan perhatian orang tua. Hal ini juga didukung oleh teori dan hasil-hasil penelitian yang telah dibahas yakni efikasi diri dan perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

Sejalan dengan itu, Slameto (2010: 52) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan memengaruhi kesiapan belajar peserta didik, perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Ghufron dan Risnawita (2010: 76-77) menjelaskan efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Oleh karena itu, perhatian orang tua dan efikasi diri sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa efikasi diri dan perhatian orang tua merupakan dua variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar fisika peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar fisika peserta didik adalah faktor efikasi diri dan perhatian orang tua. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

”.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini digunakan untuk memudahkan pengaruh dari variabel eksogen

terhadap variabel endogen. Penelitian ini dilakukan tanpa adanya perlakuan khusus terhadap data tertentu oleh peneliti dan mencoba untuk menyelidiki hubungan efikasi diri (variabel bebas) dan perhatian orang tua (variabel *intervening*) terhadap hasil belajar fisika (variabel tak bebas). X_1 dan X_2 merupakan variabel independen dari Y. X_1 mempunyai jalur hubungan langsung dengan Y, tetapi juga mempunyai jalur hubungan tidak langsung dengan Y, karena harus melewati X_2 . Dalam hal ini Y merupakan variabel endogen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Wajo tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah keseluruhan sebesar 155 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* dan untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin sehingga didapat 115 orang. Untuk menentukan jumlah sampel setiap kelasnya secara proporsional yaitu kelas X MIA₁, X MIA₂, X MIA₃, X MIA₄, dan X MIA₅ masing-masing 24, 24, 23, 23 dan 22 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian
 - a. Efikasi diri (X_1) Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 3 Wajo

Adapun hasil analisis deskriptif efikasi diri yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Efikasi Diri

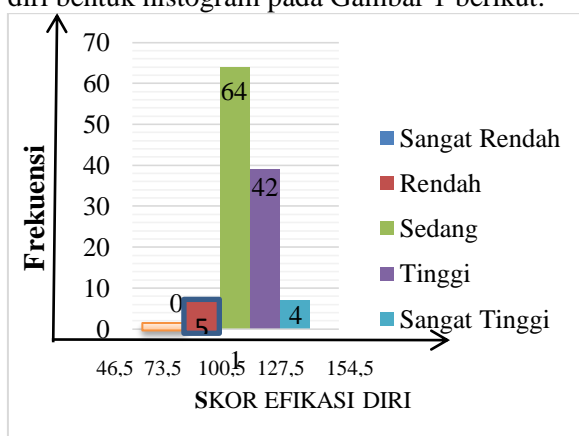
Deskriptif	Minat Belajar
Skor maksimum teoretik	170
Skor minimum teoretik	34
Skor maksimum	152
Skor minimum	83
Skor rata-rata	117
Standar deviasi	14,08
Varians	198,48

Berdasarkan Tabel 1 Rentang skor teoretik yaitu antara 34 sampai dengan 170. Sesuai dengan hasil data penelitian diperoleh data terendah 83 dan data tertinggi 152. Dengan demikian maka rentang skor adalah 69. Berdasarkan pengolahan data skor efikasi diri peserta didik juga diperoleh tendensi sentral lain seperti rata-rata sebesar 117, standar deviasi sebesar 14,08 dan varians sebesar 198,48. Data hasil penelitian variabel efikasi diri selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar

Interval	Frekuensi	Kategori
145 – 172	4	Sangat Tinggi
117 – 144	42	Tinggi
89 – 116	64	Sedang
61 – 88	5	Rendah
33 – 60	0	Sangat Rendah
Jumlah	115	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa perolehan skor efikasi diri terbanyak dicapai peserta didik berada pada kategori sedang dengan interval skor 89 – 116 dengan frekuensi 64 peserta didik (55,7%). Skor selanjutnya berada pada kategori tinggi dengan interval skor 117-144 dengan frekuensi 42 peserta didik. Hal ini menandakan perolehan efikasi diri peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Wajo berada pada kategori tinggi secara visual distribusi frekuensi skor efikasi diri bentuk histogram pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Histogram Skor Efikasi Diri Peserta Didik

b. Perhatian Orang Tua (X_2) Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 3 Wajo

Adapun hasil analisis deskriptif perhatian orang tua yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Perhatian Orang Tua

Deskriptif	Perhatian Orang Tua
Skor maksimum teoretik	145
Skor minimum teoretik	29
Skor maksimum	132
Skor minimum	97
Skor rata-rata	101
Standar deviasi	14,61
Varians	213,63

Berdasarkan Tabel 3 Rentang skor teoretik yaitu antara 29 sampai dengan 145. Sesuai dengan hasil data penelitian, diperoleh data terendah 97 dan data tertinggi 132. Dengan demikian maka rentang skor adalah 35. Berdasarkan pengolahan data skor perhatian orang tua peserta didik juga diperoleh tendensi sentral yang lain seperti rata-rata sebesar 165,43, standar deviasi sebesar 21,18, dan varians sebesar 213,63. Data hasil penelitian variabel perhatian orang tua selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi yang dapat dilihat seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Perhatian Orang Tua

Interval	Frekuensi	Kategori
124 – 147	7	Sangat Tinggi
100 – 123	42	Tinggi
76 – 99	60	Sedang
52 – 75	6	Rendah
28 – 51	0	Sangat Rendah
Jumlah	115	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa perolehan skor perhatian orang tua terbanyak yang dicapai peserta didik berada pada kategori sedang dengan interval skor 76 – 99 dengan frekuensi 60 peserta didik (52,2%). Skor terbanyak selanjutnya berada pada kategori tinggi dengan interval skor 100-123 dengan frekuensi 42 peserta didik. Hal ini menandakan bahwa perolehan perhatian orang tua peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 3 Wajo berada pada kategori tinggi. Secara visual distribusi frekuensi skor perhatian orang tua ditampilkan dalam bentuk histogram pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Perhatian Orang Tua Peserta Didik

c. Hasil Belajar Fisika (X_3) Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 3 Wajo
 Hasil belajar fisika peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Fisika

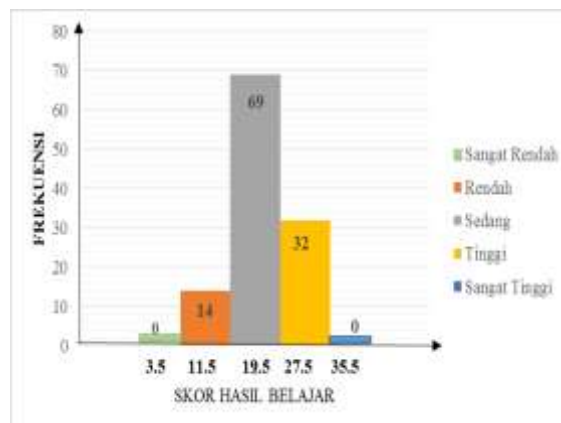
Deskriptif	Hasil Belajar Fisika
Skor maksimum teoretik	39
Skor minimum teoretik	0
Skor maksimum	30
Skor minimum	10
Skor rata-rata	21
Standar deviasi	4,38
Varians	19,19

Berdasarkan Tabel 5 Rentang skor teoretik yaitu antara 0 sampai dengan 39. Sesuai dengan hasil data penelitian, diperoleh data terendah 10 dan data tertinggi 30. Dengan demikian maka rentang skor adalah 20. Berdasarkan pengolahan data skor hasil belajar fisika peserta didik juga diperoleh tendensi sentral yang lain seperti rata-rata sebesar 21, standar deviasi sebesar 4,38, dan varians sebesar 19,19. Data distribusi frekuensi yang dapat dilihat seperti pada Tabel 6 berikut

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Fisika

Interval	Frekuensi	Kategori
32 – 39	0	Sangat Tinggi
24 – 31	32	Tinggi
16 – 23	69	Sedang
8 – 15	14	Rendah
0 – 7	0	Sangat Rendah
Jumlah	115	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa perolehan skor hasil belajar fisika terbanyak yang dicapai peserta didik berada pada kategori sedang dengan interval skor 16-23 dengan frekuensi 69 peserta didik (60%). Skor terbanyak selanjutnya berada pada kategori tinggi dengan interval skor 24-31 dengan frekuensi 32 peserta didik. Hal ini menandakan bahwa perolehan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Wajo berada pada kategori sedang. Secara visual distribusi frekuensi skor hasil belajar fisika ditampilkan dalam bentuk histogram pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Fisika Peserta Didik

2. Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan perhitungan menguji model kausalitas dengan menggunakan metode analisis jalur, maka diperlukan data hasil penelitian yang telah diuji dan memenuhi persyaratan. Salah satu persyaratan yang harus terpenuhi adalah adanya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel terkait. Korelasi antara variabel tersebut dihitung dengan koefisien korelasi. Dengan menggunakan SPSS *statistic 20* diperoleh nilai korelasi antara variabel tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Matriks Koefisien Korelasi antar Variabel

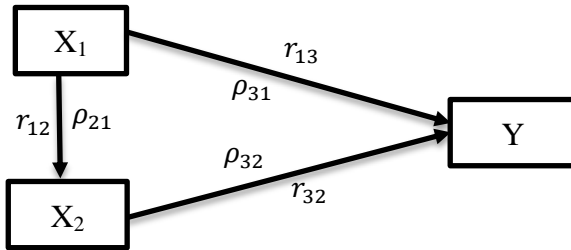
	Efikasi Diri	Perhatian Orang Tua	Hasil Belajar Fisika
Efikasi Diri	1	0,300	0,512
Perhatian Orang Tua	0,300	1	0,507
Hasil Belajar Fisika	0,512	0,507	1

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh koefisien korelasi bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah antara variabel. Nilai koefisien korelasi yang mendekati +1 juga menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel. Sehingga salah satu syarat dan harus dipenuhi yakni adanya korelasi yang signifikan antar variabel-variabel terkait terpenuhi.

1) Model struktural matriks korelasi antar variabel

Model struktural dalam penelitian ini disajikan ulang seperti yang nampak pada

Gambar 4 berikut.

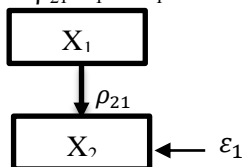


Gambar 4. Hubungan Kausal X_1 , X_2 , terhadap Y

Dari diagram jalur Gambar 4 diperoleh tiga buah koefisien jalur yaitu: ρ_{31} , ρ_{32} dan ρ_{21} dan juga tiga buah koefisien korelasi regresi yaitu: r_{12} , r_{31} , dan r_{32} . Sedangkan hasil perhitungan koefisien korelasi regresi diperoleh dengan SPSS statistik 22, seperti pada Tabel 7. Perhitungan lebih lanjut sesuai dengan langkah-langkah dalam analisis jalur, nilai koefisien jalur tersebut dihitung dan diuji keberartiannya dengan menggunakan statistik t , dan apabila jalur yang diuji tersebut menunjukkan nilai koefisien yang tidak berarti atau tidak signifikan maka jalur tersebut dihilangkan dan kemudian koefisien jalurnya dihitung lagi tanpa menyertakan yang sudah dihilangkan tersebut.

2) Perhitungan koefisien jalur pada substruktur 1

Hubungan kausal antara variabel pada Sub-Struktur 1 terdiri dari dua variabel eksogen yaitu X_1 dan X_2 . Persamaan Struktural Sub-Struktur 1 adalah sebagai berikut: $X_2 = \rho_{21} X_1 + \varepsilon_1$.



Gambar 5. Hubungan Kausal Substruktur 1

Uji keseluruhan atau uji F pada Substruktur-1, dengan nilai $F_{hitung} = 11,214$ lebih besar dari pada F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dilanjutkan dengan uji t . Rangkuman hasil perhitungan uji t disajikan pada Tabel 8 berikut

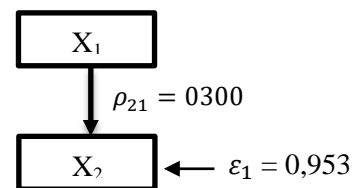
Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan dan Pengujian Koefisien Jalur Sub-Struktur 1

Jalur	Koef. Jalur	t_{hitung}	$\frac{t_{tabel}}{\alpha = 0,05}$	Ket.
ρ_{21}	0,3	3,349	1,98	Signifikan

Pada Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa koefisien jalur signifikan pada $\alpha = 0,05$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis Jalur Sub struktur 1 (X_1 dan X_2) diperoleh nilai: $\rho_{21} = \text{Beta} = 0,300$ ($t_{hitung} = 3,349$ dan Probabilitas (sig) = 0,001).

Hasil analisis membuktikan bahwa koefisien jalur sub-struktur X_1 terhadap X_2 signifikan, maka model Substruktur-1 Gambar 5: Hubungan antara Substruktur X_1 dan X_2 tersebut tidak perlu diperbaiki.

Koefisien determinan atau kontribusi X_1 terhadap X_2 adalah ($R_{\text{square}} = R^2_{X_2X_1}$) = 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X_1 terhadap X_2 sebesar 9%. Besar koefisien Residu (ρ_{X_2}) $\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2_{X_2X_1}} = \sqrt{1 - 0,704} = 0,953$ merupakan pengaruh variabel lain di luar X_1 . Dengan demikian persamaan struktural untuk Sub-Struktur 1 adalah $X_2 = \rho_{21} X_1 + \varepsilon_1 = 0,300 X_1 + 0,953$ dan diagram jalurnya dapat dilihat pada gambar 6 berikut:

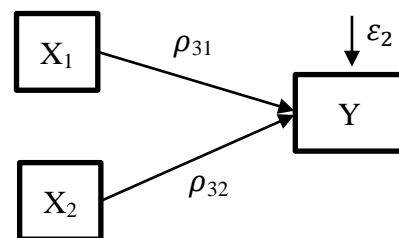


Gambar 6. Hubungan Kausal Substruktur 1

3) Perhitungan koefisien jalur pada Sub-Struktur 2

Model struktural yang di ditampilkan pada gambar (Gambar 4) terdiri dari dua SubStruktur yaitu: Sub-Struktur1 dan SubStruktur 2. Hubungan kausal antara variabel pada Sub-Struktur 2 yang ditampilkan pada gambar 7 di bawah ini, terdiri dari variabel endogen yaitu Y dan dua variabel eksogen yaitu X_1 dan X_2 . Persamaan struktural untuk Sub-Struktur 2 adalah:

$$Y = \rho_{31} X_1 + \rho_{32} X_2 + \varepsilon_2$$



Gambar 7. Hubungan Kausal pada Sub-Struktur 2

Uji keseluruhan atau uji F pada Substruktur-2, dengan nilai $F_{hitung} = 37,135$ lebih besar daripada F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dilanjutkan dengan uji t. Rangkuman hasil perhitungan uji t disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Perhitungan dan Pengujian Koefisien Jalur Sub-Struktur 2

Jalur	Koef. Jalur	t_{hitung}	$\frac{t_{tabel}}{\alpha = 0,05}$	Ket.
ρ_{31}	0,395	5,14	1,98	Signifikan
ρ_{32}	0,388	5,05	1,98	Signifikan

Pada Tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa semua koefisien jalur signifikan pada $\alpha = 0,05$. Karena semua t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis Jalur Sub-struktur 2 (X_1 , X_2 , dan X_3) yang nampak pada tabel di atas, masing-masing diperoleh:

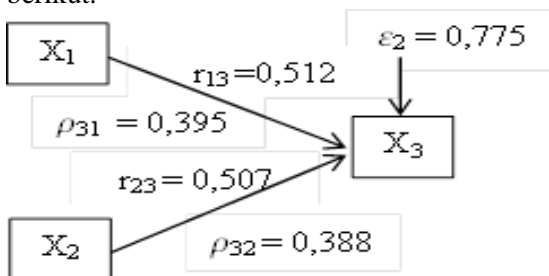
1. $\rho_{31} = \text{Beta} = 0,395$ [$t_{hitung} = 5,14$ dan $t_{tabel} = 1,98$]
2. $\rho_{32} = \text{Beta} = 0,388$ [$t_{hitung} = 5,05$ dan $t_{tabel} = 1,98$]

Hasil analisis membuktikan bahwa koefisien jalur yang signifikan, maka model Substruktur-2 Gambar 7 tidak perlu diperbaiki.

Koefisien determinan atau kontribusi X_1 dan X_2 , terhadap Y adalah ($R_{square} = R^2_{YX_2X_1}$) = 0,399, yang berarti bahwa 39,9% variasi hasil belajar fisika (Y) dapat dijelaskan oleh variasi efikasi diri (X_1) dan perhatian orang tua (X_2). Besar Koefisien Residu

$$(\rho_Y) \varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2_{YX_2X_1}} = \sqrt{1 - 0,399} = 0,775$$

merupakan pengaruh variabel lain di luar X_1 dan X_2 . Dengan demikian persamaan struktural untuk Sub-Struktur 2 adalah $Y = \rho_{31} X_1 + \rho_{32} X_2 + \varepsilon_2 = 0,395 X_1 + 0,388 X_2 + 0,775$ dan diagram jalurnya dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Hubungan Kausal pada Sub-Struktur 2

Berdasarkan diagram jalur pada gambar 8 di atas, diperoleh harga koefisien jalur $\rho_{31} = 0,395$, $\rho_{21} = 0,300$ dan $\rho_{32} = 0,388$. Tidak ada satupun koefisien jalur yang harganya kurang dari 0,05 maka pengaruh jalur tersebut dikatakan kuat, sehingga diagram jalur pada gambar 8 tidak berubah. Adapun hasil dari koefisien jalur pada Sub-Struktur 1 dan Sub-Struktur 2 berubah menjadi persamaan struktur sebagai berikut:

$$X_2 = \rho_{21} X_1 + \varepsilon_1$$

$$X_2 = 0,300 X_1 + 0,775 \varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{31} X_1 + \rho_{32} X_2 + \varepsilon_2$$

$$Y = 0,395 X_1 + 0,388 X_2 + 0,775 \varepsilon_2$$

- 4) Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Eksogen (X_1 dan X_2) Terhadap Variabel Endogen (Y)

Berdasarkan diagram jalur pada gambar 4 dapat diinterpretasikan besar pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen (X_1) terhadap variabel endogen (X_3). Efikasi diri (X_1) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar fisika (X_3) sebesar $0,395 \times 0,395 \times 100\% = 15,6\%$ dan efikasi diri (X_1) berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar fisika (X_3) melalui perhatian orang tua (X_2) sebesar $0,300 \times 0,395 \times 0,388 \times 100\% = 4,59\%$. Sedangkan pengaruh langsung antara perhatian orang tua (X_2) terhadap hasil belajar fisika (X_3) sebesar $0,388 \times 0,388 \times 100\% = 15,05\%$. Sementara itu, pengaruh langsung efikasi diri (X_1) terhadap perhatian orang tua (X_2) yaitu $0,300 \times 0,300 \times 100\% = 9\%$

Sejalan dengan itu, total pengaruh minat belajar (X_1) terhadap hasil belajar fisika (X_3) = $15,6\% + 9\% = 20,19\%$, seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Persentase Pengaruh Variabel Eksogen (X_1 dan X_2) terhadap Variabel Endogen (Y) pada Sub-Struktur 2

Variabel	Pengaruh langsung (%)	Pengaruh tidak langsung (Melalui X_2) (%)	Pengaruh Total (%)
$X_1 \rightarrow Y$	15,6	9	20,19
$X_2 \rightarrow Y$	15,05	-	15,05
$X_1 \rightarrow X_2$	9	-	9

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian pengaruh efikasi diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Wajo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efikasi diri dan perhatian orang tua masing-masing berada dalam kategori tinggi sedangkan hasil belajar fisika berada dalam kategori sedang.
2. Efikasi diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 3 Wajo.
3. Efikasi diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap perhatian orang tua peserta didik SMA Negeri 3 Wajo.
4. Perhatian orang tua berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 3 Wajo.
5. Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap hasil belajar fisika melalui perhatian orang tua peserta didik SMA Negeri 3 Wajo.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi khususnya fisika, hendaknya dapat menumbuhkan efikasi diri peserta didik dan memberikan perhatian sehingga lebih bersemangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi orang tua agar selalu memberi perhatian kepada anak-anaknya, menyediakan fasilitas belajar anak, memotivasi sehingga hasil belajar akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyani, N.L. & Asmarani, M.S (2012). Kecemasan Akan Kegagalan, Dukungan orangtua, Dan Hasil Belajar pada Peserta didik Di SMAN 3 Banda Aceh. *Proyeksi* 7 (1):87-98.
- Ali, S. dan Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Alwi, H. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Alya, Q. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aqzayunarsih. 2019. Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Peserta didik XI MIA SMAN di Kota Palopo. *Jurnal*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arsyad, M., Isnah, S., & Ma'ruf. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Tandur Berbasis Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bungoro. *Jurnal pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*,0(1), 15. Diambil dari journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/303
- Azwar, S. 2002. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2011. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bidhayah. 2016. Pengaruh Efikasi Diri, Iklim Kelas, Pemberian Penguatan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik SMAN Pekalongan. *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Burhanuddin, T. 2001. *Ahlak Pesantren Pandangan K.H Hasyim As'ari*. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Carberry, A. R. and Hee-Sun L. 2010. Measuring Engineering Design Self-Efficacy. *Journal Of Engineering Education*. 99 (1), 71-79. (Online). ([/https://Doi.Org](https://doi.org). Diakses 27 Januari 2019).
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davies, I. K. 2010. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Devi, M. 2016. Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Hasil belajar Pada Siswa SMA Surakarta. (Online). (http://eprints.ums.ac.id/46320/1/NA_SKAH%20PUBLIKASI.pdf. Diakses 27 maret 2020)
- Djaalil & Muljono, P. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.

- Departemen Pendidikan Nasional . 2015. *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*. Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Depdikbud. 2013. *Permendikbud No. 15 Tahun 2013 Tentang Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Drost. 2015. *Dari KBK Sampai MBS*. Jakarta : PT Kompas media Nusantara
- Ernawati, S. 2017. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Lamongan. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Fitirana, S. 2015. *Pengaruh Efikasi diri, Aktifitas, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Ghufron, M. N dan Risnawita, R. S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, D. R. 2011. *Psikologi kepribadian dalam konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayatullah, F. 2009. *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kartono, K. 2001. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Kemendikbud. 2015. *Pedoman Teknis Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Fisika*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lunenburg, F. C. 2011. *Self-efficacy in the workplace: implications for motivation and performance*. *International journal of management, business, and administration* vol. 14, no 1. USA: Sam Houston State University.
- Makmun, A. S. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Marhayati, Nelly. 2008. *Kesehatan Mental Remaja*, (online), (<http://id.shyoog.com/social-sciences/psychology/1854941-kesehatan-mental-remaja/>, Diakses 21 Juli 2018).
- Mawarsih, S. E., Susilaningih dan Nurhasan H. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *UPE UNS*, Vol.1, No. Diakses 27 Januari 2019) (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php> Diakses 27 Januari 2019).
- Mudjiono & Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mundilarto. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nasution, T, dan Nurhalijah. 2010. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nugrahini. 2015. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI SMAN 8 Batam. Program Pendidikan, FKIP, UNRIKA, Batam, 5 (1).<https://www.Journal.unrika.ac.id/index.php/simbiosajurnal/articel/view/804>
- Ormrod, J. E. 2009. *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Retnawati, H. 2016. *Validitas, Reliabilitas, dan Karakteristik Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Ruhan, A. 2009. *Tips Membuat Anak Rajin, Suka dan Pintar Mengerjakan PR*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Ridwan, A. 2009. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sandjojo, N. 2014. *Metode Analisis Jalur dan Aplikasinya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka

- Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Edisi Revisi. Cet: keempat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. 2003. *Psikologi Pendidikan.cet. VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjipto, dan Kosasi, R. 2006. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso, dan Retnoningsih, A. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Suryabrata, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tsang, S. K. M., Eadaoin K.. P. H., and Bella C. M. L. 2012. Elf-Efficacy as a Positive Youth Development Construct: A Conceptual Review. *The Scientific World Journal*. Volume 2012, Article ID 452327. (hub.tw/http://dx.doi.org/10.1100/2012/452327. Diakses 27 Januari 2019).
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widanarti, N. dan Aisah I. 2002. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self-Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. 2002, NO. 2, 112 – 123. (Online).
- Yoannita. 2016. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Mode Problem Based Learning Peserta didik SMAN 2 Indramayu.(<http://snf.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2016>. Diakses 4 Juli 2020)
- Yusuf, M. 2011. The impact of self-efficacy, chievement motivation, and self-regulated learning strategies on students' academic achievement. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 15 (2011) 2623–2626. (Online). ([hub.tw/https://doi.org](http://dx.doi.org/10.1016/j.probs.2011.12.100). Diakses 27 Januari 2019).
- Zimmerman, B.J. 2000. *Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. Journal of Educational Psychology: 25: 82-91*.